

**PEMBELAJARAN TAHFIZ AL-QUR’AN DI
MADRASAH IBTIDAIAH NEGERI 35 ACEH
BESAR**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

NABILA SAFIRA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
NIM: 210303045



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2025 M/ 1447 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nabila Safira

NIM : 210303045

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Saya Menyatakan bahwa keseluruhan isi dalam skripsi penelitian ini adalah hasil karya saya pribadi sebagai penulis, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber lain dan telah dicantumkan referensinya.

Banda Aceh, 22 Agustus 2025

Yang menyatakan



Nabila Safira

NIM. 210303045

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddindan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Diajukan Oleh:

NABILA SAFIRA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM: 210303045

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Safrina Ariani, MA., Ph.D
NIP. 197102231996032001

Pembimbing II



Zainuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 196712161998031001

SKRIPSI

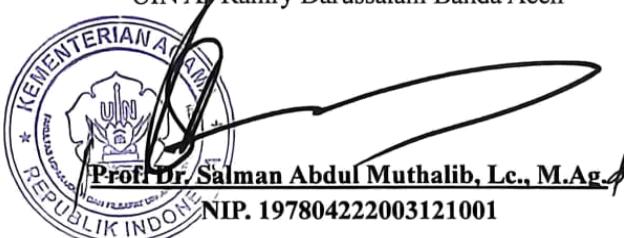
Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Satu Beban Studi Program Srata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 4 September 2025 M
11 Rabiul Awwal H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



ABSTRAK

NAMA / NIM	:	Nabila Safira
Judul Skripsi	:	Pembelajaran tahlif Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh Besar
Tebal Skripsi	:	91 halaman
Prodi	:	Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Pembimbing I	:	Dra. Safrina Ariani, MA., Ph.D
Pembimbing II	:	Zainuddin, S.Ag., M.Ag

Menghafal Al-Qur'an merupakan tradisi penting dalam pendidikan Islam, khususnya di Indonesia. Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh Besar merupakan salah satu sekolah yang memiliki kurikulum tahlif Al-Qur'an yang dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran dengan ketentuan dua jam pembelajaran setiap minggunya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran tahlif Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh Besar serta permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahlif Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 dijadikan sebagai Muatan lokal yang bertujuan agar siswa lancar menghafal juz 30 dan memahami maknanya. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan target menghafal enam ayat setiap pertemuan, menggunakan metode *tasmi'*, *talaqqi*, dan *musyafahah*. Adapun media yang digunakan yaitu Al-Qur'an Pena dan kartu target hafalan. Meskipun pembelajaran tahlif ini telah berjalan sejak 2017, terdapat tantangan dalam mencapai target hafalan, seperti ketidaklancaran membaca Al-Qur'an, kurangnya waktu untuk muraja'ah, dan suasana kelas yang tidak kondusif karena sebagian siswa menunjukkan perilaku tidak tertib, yang mengganggu konsentrasi peserta didik lain dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas dan memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa telah ada komitmen yang kuat dari pihak Madrasah namun diperlukan perbaikan dalam

pelaksanaan dan dukungan untuk mengoptimalkan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Upaya yang konsisten dan terencana sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfiz dan mencapai target yang diharapkan.

Kata Kunci: Tahfiz Al-Qur'an, Pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiah, Tantangan Pembelajaran, Muraja'ah.



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Dalam Penulisan Karya Ilmiah, Model Transliterasi ini sangat umum digunakan. Berikut pemaparan bentuk-bentuknya:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	T (titik dibawah)
ب	B	ظ	Z (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H (titik dibawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ş (titik dibawah)	ي	Y
ض	Đ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

----- (fathah)= a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

----- (kasrah) =i misalnya, قيل ditulis *qīlā*

----- (dhammah) =u misalnya, روی ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya)= ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw)=aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) =ā (a dengan garis diatas)

(إ) (kasrah dan ya) =ī (i dengan garis diatas)

(ي) (dhammah dan waw) =ū (u dengan garis diatas)

Misalnya: مقبول، توفيق، برہان (burhān, *taufiq*, *maqbūl*

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, *dhammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya = *al-falsafatal-aulī*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya, مناهج الأدلة، دليل = *Tahāfutal-falāsifah*, *Dalīlal-ināyah*, *Manāhijal-Adillah*.

5. *Syaddah*(tasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (◦), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس، الکشف ditulis *al-kasyf*, *an-nafs*.

7. *Hamzah (ء)*

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (ء), misalnya: ملائكة ditulis *malā'ikah*, جزء ditulis *juz'ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: إخْتَرَعَ ditulis *ikhtirā'*.

Modifikasi

1. Dalam pedoman transliterasi ini, jika terdapat nama seseorang yang berkebangsaan Indonesia tetap ditulis biasa tanpa transliterasi seperti hasby ash shiddiqy. Nama-nama lainnya tetap tercantum sesuai kaidah penerjemahan, contoh mahmud syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis sesuai dengan ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Saw.: Shallallahu 'Alayhi Wasallam

W.: Wafat

Kec. : Kecamatan

M.: Masehi

SM: Sebelum Masehi

Hlm. : Halaman

M: Muhammad

A.s.: 'Alayhi as-salam

Kec.: Kecamatan

Jl. : Jalan

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang telah membimbing umat manusia menuju jalan yang penuh dengan cahaya kebenaran.

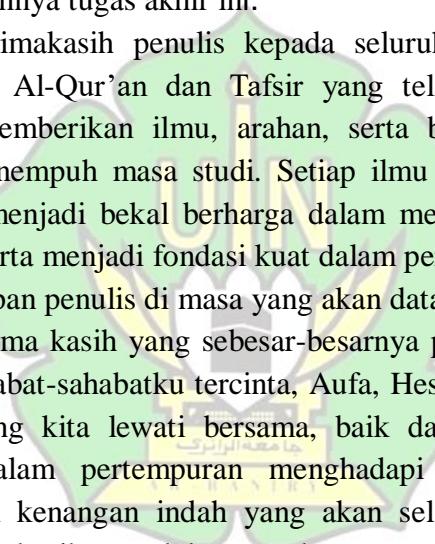
Skripsi ini berjudul "Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MIN 35 Aceh Besar" yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyusunan skripsi ini merupakan sebuah perjalanan yang panjang dan penuh tantangan, yang tentunya tidak terlepas dari dukungan, arahan, serta kontribusi dari banyak pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ucapan terimakasih kepada Ibunda tercinta Mahnizar, dan Ayahanda Sofyan, yang senantiasa menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah penulis. Doa-doa tulus serta kasih sayang yang tiada henti dari kalian menjadi penerang dalam perjalanan ini. Penulis merasakan betul kehadiran cinta dan dukungan yang begitu besar di setiap proses yang dilalui. Semoga Allah SWT membala segala kebaikan dan pengorbanan yang telah kalian curahkan dengan limpahan rahmat dan keberkahan.
2. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta, khususnya kepada kakak, abang-abang, dan adik-adik yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini. Dukungan dan doa dari kalian semua telah menjadi kekuatan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa

tanpa kehadiran dan dukungan dari keluarga, perjalanan ini tidak akan semudah dan seindah ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan berkah dan kebahagiaan kepada kita semua. Sekali lagi, terima kasih atas segala cinta, dukungan, dan doa yang telah kalian berikan.

3. Ucapan terimakasih penulis kepada ibu Fatimah Syam, SE, M.Si selaku dosen penasihat Akademik atas bimbingan, dukungan, dan arahan yang telah diberikan sejak awal proses penyusunan proposal skripsi hingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Kehadiran dan perhatian beliau tidak hanya membantu penulis dalam hal akademik, tetapi juga memberikan motivasi dan semangat selama menjalani proses penyelesaian studi. Bimbingan yang konsisten dari Ibu menjadi bagian penting dalam kelancaran dan keberhasilan penulisan skripsi ini.
4. Ucapan terimakasih penulis kepada ibu Dra. Safrina Ariani, MA., Ph.D selaku pembimbing I dan bapak Zainuddin, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II atas segala bimbingan, saran, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Kesabaran, ketelitian, dan arahan yang diberikan oleh Ibu dan Bapak sangat membantu penulis dalam memahami setiap tahapan penelitian. Bimbingan yang tulus dari Ibu dan Bapak merupakan anugerah yang sangat berarti dan tak ternilai bagi penulis, serta menjadi pendorong semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.
5. Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada bapak dekan fakultas Ushuluddin dan Filsafat, bapak Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag. dan bapak Dr Maizuddin sebagai wakil dekan beserta seluruh jajaran pimpinan fakultas. Terima kasih atas kebijakan, dukungan, dan fasilitas yang telah diberikan selama proses akademik penulis berlangsung. Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam kelancaran studi, khususnya dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

- 
6. Ucapan terimakasih penulis kepada ibu Zulihafnani, S.Th., M.A. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses studi, khususnya ketika penulis menyusun proposal skripsi. Beliau telah memberikan motivasi, masukan, serta arahan yang sangat berarti dalam tahap awal penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh jajaran dan staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan izin, kemudahan, dan dukungan administratif yang sangat membantu kelancaran proses penelitian hingga terselesaiannya tugas akhir ini.
 7. Ucapan terimakasih penulis kepada seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah dengan penuh dedikasi memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan selama penulis menempuh masa studi. Setiap ilmu dan nasihat yang diberikan menjadi bekal berharga dalam menyelesaikan tugas akhir ini, serta menjadi fondasi kuat dalam perjalanan akademik dan kehidupan penulis di masa yang akan datang.
 8. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta, Aufa, Hesti, dan Tia. Setiap momen yang kita lewati bersama, baik dalam kebersamaan maupun dalam pertempuran menghadapi tantangan, telah membentuk kenangan indah yang akan selalu terukir dalam hati. Terima kasih atas dukungan, kepercayaan, dan cinta yang kalian berikan; kalian adalah sahabat sejati yang selalu siap sedia, menjadi sandaran di saat penulis membutuhkan. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ita, telah memberikan bantuan dan dukungan yang berarti. Semoga kita semua terus melangkah maju dan saling mendukung dalam setiap langkah kehidupan.
 9. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan IAT 21. Setiap diskusi, tawa, dan tantangan yang kita hadapi bersama telah memperkaya perjalanan belajar kita. Terima kasih atas dukungan dan

semangat yang selalu kalian berikan; semoga kita semua dapat terus melangkah maju dan meraih cita-cita yang kita impikan.

10. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Athaillah, S.Pd.I, M.Pd, selaku kepala sekolah MIN 35 Aceh Besar, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MIN 35 Aceh Besar. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru dan murid yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini. Tanpa dukungan dan kerjasama kalian, penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik. Semoga segala kontribusi yang telah diberikan dapat menjadi amal jariyah dan bermanfaat bagi kita semua. Terima kasih atas segala bantuan dan perhatian yang telah diberikan.
11. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada diri sendiri, karena telah berjuang dan berusaha keras untuk menyelesaikan skripsi ini. Setiap tetes keringat, malam yang panjang, dan perjuangan yang dilalui telah membentuk ketahanan dan semangat yang tak tergoyahkan. Penulis menghargai setiap langkah yang diambil, meskipun penuh tantangan, karena semua itu telah membawa penulis pada pencapaian ini. Semoga keberhasilan ini menjadi motivasi untuk terus melangkah maju dan meraih impian yang lebih besar di masa depan. Terima kasih, diri, atas dedikasi dan kerjasamu.

Banda Aceh, 22 Agustus 2025

Yang menyatakan



Nabila Safira
NIM. 210303045

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Kerangka Teori	14
C. Definisi Operasional	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Informan Penelitian	49
D. Instrumen Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	55
A. Profil Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh Besar	55
B. Latar Belakang Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MIN 35 Aceh Besar	65
C. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di MIN 35 Aceh Besar	67
D. Permasalahan dalam Pembelajaran Tahfiz di Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh Besar	80
BAB V PENUTUP	88

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
Daftar Pustaka	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

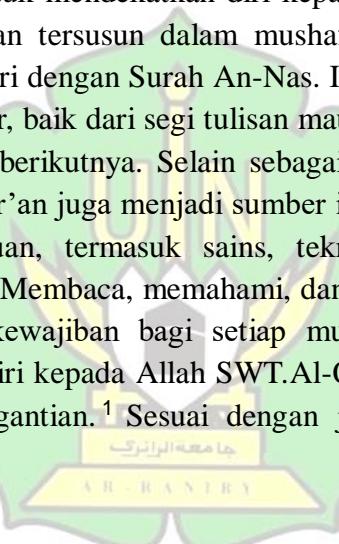


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Abdul Wahhabal-Kallaf, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diwahyukan melalui Malaikat Jibril (Ruhul Amin) ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab yang murni. Al-Qur'an berfungsi sebagai hujjah (bukti) bagi Rasulullah sebagai utusan, undang-undang bagi kehidupan manusia, serta petunjuk bagi mereka yang berpegang teguh padanya. Ia menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membacanya. Al-Qur'an tersusun dalam mushaf, dimulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. Ia disampaikan kepada umat secara mutawatir, baik dari segi tulisan maupun bacaan, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia, Al-Qur'an juga menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi ilmu pengetahuan, termasuk sains, teknologi, dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Qur'an terpelihara dari perubahan dan pengantian.¹ Sesuai dengan jaminan Allah dalam Surah Al-Hijr ayat 9.



إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَمُحَكَّمٌ فِيْنَ (الْحَجَرِ: ٩)

“Sesungguhnya kami menurunkan Al-Dzikr (Al-Qur'an) dan kami pula yang memeliharanya.”

Ayat diatas merupakan peringatan keras bagi orang-orang yang mengabaikan Al-Qur'an dan tidak percaya bahwa Al-Qur'an

¹Abdul Wahhab Al-Kallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm. 22.

diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Dari ayat diatas seakan Allah SWT mengatakan kepada mereka “kalian orang-orang kafir sebenarnya adalah orang-orang yang sesat yang memperlok utusan kami untuk menyampaikan agama Islam kepadamu. Sungguh sikap kamu tidak mempengaruhi kemudian Al-Qur'an karena kamilah yang menurunkannya. Kami akan memeliharanya dari segala macam campur tangan manusia terhadapnya. Akan ada masa dimana manusia akan menghafal, membaca dan mempelajari isinya agar mereka memperoleh petunjuk dan hikmah dari Al-Qur'an.²

Kata *hafiza* berasal dari akar kata yang berarti memahami sesuatu atau kemampuan untuk mengerti sesuatu. Kata ini kemudian digunakan dalam konteks menjaga sesuatu. Sering kali, kata ini diterjemahkan sebagai “menghafal” dan “menjaga”. Bentuk jamak dari kata ini adalah *Hafizūn*, yang berarti para penjaga.

Dalam Al-Qur'an, kata ini muncul dalam bentuk tunggal dan jamak sebanyak 15 kali. Contohnya, dalam bentuk tunggal, terdapat dalam Surah at-Tariq ayat 4, yang menyatakan bahwa setiap manusia memiliki penjaga, yaitu malaikat. Sedangkan dalam bentuk jamak, misalnya dalam Surah al-Hijr ayat 9, yang artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami pula yang memeliharanya.” Para ahli tafsir menjelaskan bahwa ketika Allah menggunakan kata “Kami”, itu menunjukkan keterlibatan beberapa pihak dalam pelaksanaan tugas tersebut. Dalam konteks ini, malaikat berperan dalam penurunan Al-Qur'an, sedangkan manusia berperan dalam penjagaannya. Oleh karena itu, para ahli Al-Qur'an yang tekun mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an termasuk dalam kelompok penjaga Al-Qur'an.³

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 209

³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 208

Al-Qur'an apabila dibaca dan dihayati maknanya serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menjadi kegiatan ibadah untuk memperbanyak pahala dan mendapatkan banyak manfaat di dunia maupun di akhirat. Dengan memahami ayat-ayatnya, seseorang dapat menemukan petunjuk hidup yang jelas, memperbaiki akhlak, dan meningkatkan hubungan dengan sesama manusia serta Allah. Selain itu, membaca Al-Qur'an secara rutin juga dapat memberikan ketenangan jiwa dan mengurangi stres, karena setiap huruf yang dibaca mendapatkan pahala. Kegiatan ini juga memperkuat iman dan menjadikan kita lebih bersyukur terhadap nikmat yang diberikan Allah SWT. Melalui pengamalan ajaran Al-Qur'an, kita diajarkan untuk bersikap sabar, ikhlas, dan selalu berbuat kebaikan, sehingga dapat membentuk karakter yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, Al-Qur'an bukan hanya sekadar bacaan, tetapi juga pedoman hidup yang membawa kebaikan di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Manusia ialah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya adalah dengan memiliki akal dan pikiran. Dengan adanya akal dan pikiran manusia dapat belajar, memahami dan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah amalan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak hadis Rasulullah SAW yang menjelaskan keagungan orang yang mau belajar, membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang yang mau mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima kitab suci yang paling agung dan mulia.⁴

Individu-individu yang bersedia menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang mampu mengendalikan hati dan pikirannya dalam memelihara kesucian diri, sehingga terhindar dari perbuatan dosa

⁴Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 26

besar yang dapat menyulitkan proses penghafalan firman Allah SWT yang suci. Menghafal Al-Qur'an merupakan langkah awal bagi orang-orang yang ingin memahami agama Islam secara menyeluruh, terutama dalam mempelajari kandungan ilmu yang terkandung di dalamnya, yang dimulai dengan kemampuan membacanya dengan baik dan benar.

Allah SWT menyejajarkan kedudukan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا قُتَّيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْيَدِ الْغُبْرِيُّ جَمِيعًا عَنْ أَبِي عَوَانَةَ قَالَ أَبْنُ عَبْيَدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَّادَةَ عَنْ زُرَارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكَرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعَثَّعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانٌ⁵ (رواه مسلم)

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Muhammad bin Ubaid Al Ghubari semuanya dari Abu 'Awana - Ibnu Ubaid - berkata: telah menceritakan kepada kami Abu 'Awana dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca Al Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala." (HR Muslim no. 898)

⁵Salim bin 'Ied al-Hilali, *Syarah Riyadhus Shalihin*, Terj. Badrussalam dan A. Sjinqithy Djamiludin (Jakarta: PT Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2012), hlm 526

Hadis diatas menekankan pentingnya konsistensi dan kesungguhan dalam membaca al-Qur'an. Dalam ajaran ini, dinyatakan bahwa seseorang yang secara teratur dan dengan penuh komitmen melaksanakan bacaan al-Qur'an akan memperoleh kedudukan yang lebih tinggi di sisi Allah dibandingkan dengan mereka yang tidak mempertahankan kebiasaan tersebut. Hal ini mencerminkan nilai spiritual yang signifikan dari hubungan yang berkesinambungan dengan kitab suci. Selain itu, hadis ini juga menggarisbawahi bahwa bagi mereka yang menghadapi kesulitan dalam membaca al-Qur'an, terdapat dua jenis pahala yang akan diperoleh: satu sebagai imbalan atas usaha mereka dalam membaca, dan yang lainnya sebagai penghargaan atas kesulitan yang mereka alami. Dengan demikian, hadis ini memberikan dorongan kepada setiap pembaca untuk tidak hanya berusaha membaca dengan baik, tetapi juga untuk terus berjuang meskipun menghadapi tantangan, karena setiap usaha yang dilakukan dalam belajar dan memahami al-Qur'an akan mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari Allah.⁶

Dan dalam hadis lain juga disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفْيَانَ حَدَّثَنِي عَاصِمٌ بْنُ بَهْدَلَةَ عَنْ زَرِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ افْرُأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ ثُرِّلْ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُوْهَا⁷ (رواه ابو داود)

Telah menceritakan kepada Kami Musaddad telah menceritakan kepada Kami Yahya dari Sufyan, telah

⁶Salim bin 'Ied al-Hilali, *Syarah Riyadhis Shalihin*, terj. Badrusalam dan A. Sjinqithy Djamaludin, hlm. 526

⁷Salim bin 'Ied al-Hilali, *Syarah Riyadhis Shalihin*, terj. Badrusalam dan A. Sjinqithy Djamaludin, hlm. 534

menceritakan kepadaku ‘Ashim bin Bahdalah dari Zirr dari Abdullah bin ‘Amr; ia berkata: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Dikatakan kepada orang yang membaca Al Qur’an: “Bacalah, dan naiklah, serta bacalah dengan tartil (jangan terburu-buru), sebagaimana engkau membaca dengan tartil di dunia, sesungguhnya tempatmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca.” (HR Abu Daud no. 1464)

Shāhibil Qur’an adalah orang yang secara rutin membaca, menghafal, dan mengamalkan hukum-hukum al-Qur’an dengan penuh adab. Dalam hadis, terdapat anjuran untuk menghafal dan merenungkan al-Qur’an, yang menunjukkan bahwa kedudukan para Mukmin di Surga berbeda-beda, tergantung pada amalan dan kesungguhan mereka di dunia. Membaca dan merenungkan al-Qur’an memberikan ketenangan hati bagi seorang Mukmin, sehingga ia merasakan kedamaian di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Dengan demikian, mereka yang menghafal al-Qur’an akan diangkat derajatnya di Surga sesuai dengan hafalan mereka.⁸

Menghafal Al-Qur’an merupakan fenomena yang umum dijumpai di kalangan umat Islam, khususnya di Indonesia belakangan ini. Tradisi ini telah membudaya dan berkembang pesat, terutama di lingkungan lembaga keagamaan seperti pondok pesantren, majelis ilmu, dan madrasah. Bagi umat Islam Indonesia, menghafal dan membaca Al-Qur’an dianggap sebagai perbuatan mulia yang dapat mendatangkan berkah dan kebaikan. Tradisi tahlif ini telah membentuk suatu entitas budaya lokaldikarenakan umat Islam di Indonesia memandang Al-Qur’an sebagai sesuatu yang sakral dan wajib diagungkan.⁹

⁸Salim bin ‘Ied al-Hilali, Syarah Riyadhis Shalihin, terj. Badrusalam dan A. Sjinqithy Djamaludin, hlm. 534

⁹Ahmad Atabik, *The Living Qur’an: Potret Budaya Tahlif Al-Qur’an di Nusantara*, (Jurnal Penelitian, Vol. 8. No. 1, Februari 2014) hlm. 168

Tradisi menghafal Al-Qur'an, yang banyak dikenal dengan istilah tahniz Al-Qur'an, merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam. Lembaga tahniz secara khusus dikembangkan untuk program tahniz yang memfasilitasi penghafalan Al-Qur'an secara sistematis. Banyak sekolah, dari tingkat ibtidaiah sampai dengan aliyah, juga telah mengintegrasikan program tahniz dalam kurikulum mereka. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami makna dan tafsir Al-Qur'an, serta menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang menyeluruh, peserta didik didorong untuk mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, sehingga proses tahniz menjadi lebih bermakna.

Belajar Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiah menjadi prioritas yang diunggulkan, karena sebagai perwujudan dari visi dan misi pada Madrasah, dimana Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bercirikan agama di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Mempelajari Al-Qur'an di jenjang Madrasah Ibtidaiah juga sangat bermanfaat dalam menciptakan karakter qur'ani pada anak-anak. Sebagian Madrasah Ibtidaiah tidak hanya menfokuskan pada pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, bahkan pada program penghafalannya.

Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh besar adalah salah satu madrasah yang memiliki kurikulum tahniz Al-Qur'an yang dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran. Pembelajaran tahniz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh besar ini dilaksanakan di dalam kelas dengan ketentuan dua jam pelajaran setiap minggunya. Peserta didik diberikan target hafalan di setiap semesternya. Pembelajaran ini berlaku untuk setiap kelas mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pembelajaran tahniz ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2017, namun pada saat itu pembelajaran tahniz di Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh Besar belum memiliki target 1 juz hafalan. Kurikulum tahniz di Madrasah ini telah disusun sejak tahun 2019 dan langsung diterapkan oleh pihak sekolah. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam

menyelesaikan target hafalan disetiap semester nya75 persen, namun tingkat kelancaran hafalan juz 30 peserta didiknya 13 persen saja.¹⁰

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada guru Tahfiz Al-Qur'an kelas VI MIN 35 Aceh besar, dapat disimpulkan bahwa pentingnya program tahfiz pada Madrasah tersebut yaitu: guru dapat mengontrol peserta didik dari segi bacaannya dan hafalannya, menumbuhkan kedisiplinan, meningkatkan fokus dalam belajar serta mendidik moral dan etika peserta didik. Dengan diselenggarakan program tahfiz ini diharapkan peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an juz 30.¹¹

Penelititertarik meneliti pembelajaran tahfiz di Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh Besar karena pengalaman pribadi peneliti sebagai pengajar tahfiz di sebuah pesantren. Dari pengamatan peneliti di pesantren tersebut, banyak lulusan MIN yang mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan ada yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebaliknya, peserta didik yang berasal dari sekolah dasar swasta cenderung lebih mudah dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Kondisi ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam bagaimana proses pembelajaran tahfiz di MIN 35 Aceh Besar sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program tahfiz di madrasah tersebut.

Selain itu, Peneliti juga tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembelajaran tahfiz di madrasah ini, karena dijadikannya sebagai mata pelajaran. Penelitian ini berjudul "Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh Besar".

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Aminah S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Ibtidaiah negeri 35 Aceh besar pada 1 juli 2024

¹¹Hasil wawancara dengan ibu Mahnizar S.Pd.I selaku guru tahfiz kelas VI di Madrasah Ibtidaiah negeri 35 Aceh besar pada 1 juli 2024.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini berjudul Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh Besar, dengan fokus penelitian pada pelaksanaan pembelajaran tafhiz kelas 6 dan permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh Besar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pembelajaran tafhiz di Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tafhiz Al-Qur'andi Kelas 6 Madrasah Ibtidaiah negeri 35 Aceh besar?
3. Apa saja permasalahan yang dihadapi guru dan peserta didik kelas 6 dalam pembelajaran tafhiz Al-Qur'an?

D.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang pembelajaran tafhiz Al-Qur'andi Madrasah Ibtidaayah Negeri 35 Aceh Besar
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tafhiz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiah Negeri 35 Aceh besar.
- c. Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi guru dan peserta didik dalam pembelajaran tafhiz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaayah Negeri 35 Aceh besar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran tafhiz Al-Qur'an, yang dapat memperkaya wawasan akademis. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk

mengevaluasi program tahlif yang telah diterapkan, sehingga sekolah dapat melakukan perbaikan apabila diperlukan. Informasi dari penelitian ini juga dapat membantu institusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan, khususnya dalam bidang tahlif.

